

PEMANFAATAN PEKARANGAN PANGAN GUNA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PANGAN DI DESA BANDUNGREJO, KECAMATAN NGASEM

Alfia Rahmawati¹, Eva Pravita Sari², Milla Karunia Candra³

¹Dosen Prodi Teknik Sipil, Fakultas Sainstek, Universitas Bojonegoro

^{2,3}Mahasiswa Universitas Bojonegoro

e-mail: alfiahma64@gmail.com

Abstrak

Pertanian merupakan salah satu sektor terpenting dalam pembangunan manusia dan terkait dengan ketahanan pangan. Salah satu program yang menunjang Ketahanan Pangan selaku sumber pangan keluarga merupakan program Pengembangan Mengonsumsi serta Penganekaragaman Pangan dengan aktivitas Gerakan Pekarangan Pangan (GPP). Gerakan Pekarangan Pangan (GPP) merupakan aktivitas yang dilaksanakan oleh kelompok warga yang secara bersama-sama mengusahakan lahan pekarangan selaku sumber pangan secara berkepanjangan buat meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas serta pemanfaatan, dan pemasukan. Gerakan Pekarangan Pangan (GPP) merupakan salah satu solusi program yang menunjang Ketahanan Pangan selaku sumber pangan keluarga merupakan program Pengembangan Mengonsumsi serta Penganekaragaman Pangan. Pengabdian ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dengan segala keterbatasan yang dimiliki. Pengabdian yang dilakukan adalah dengan cara ceramah, diskusi, dan pembagian bibit kepada Ibu-Ibu PKK bersama Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat bibit tomat, bibit cabe keriting, bibit cabe rawit, dan bibit terong masing-masing 150 pcs yang diberikan dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kepada mahasiswa/i KKN-TK kelompok 03 yang selanjutnya akan dibagikan kepada Ibu-Ibu PKK Desa Bandungrejo.

Kata kunci: Pertanian, Gerakan Pekarangan Pangan, Ibu-Ibu PKK.

Abstract

Agriculture is one of the most important sectors in human development and is related to food security. One of the programs that supports food security as a source of family food is the development of food consumption and diversity program with the activities of the Food Yard Movement (GPP). The Food Yard Movement (GPP) is an activity carried out by groups of residents who jointly cultivate yard land as a source of food on a long-term basis to increase availability, accessibility, utilization and income. The Food Yard Movement (GPP) is one of the program solutions that supports food security as a source of family food and is a food consumption development and food diversification program. This service aims to meet the food needs of the community with all the limitations they have. The service carried out was by means of lectures, discussions and distributing seeds to PKK mothers together with the Food Security and Agriculture Service. Based on these results, it shows that there are tomato seeds, curly chili seeds, cayenne pepper seeds and 150 eggplant seeds each which were given by the Food Security and Agriculture Service to KKN-TK group 03 students which will then be distributed to mothers. Bandungrejo Village PKK.

Keywords: Agriculture, Food Yard Movement, PKK Women.

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor terpenting dalam pembangunan manusia dan terkait dengan ketahanan pangan. Sektor pertanian menjadi salah satu sektor utama sandaran pertumbuhan perekonomian yang berkelanjutan dan menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk (Victor, 2015; Khairad, 2020). Pangan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia yang pemenuhannya dijamin oleh Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Ketahanan Pangan. Pangan memiliki arti dan peran yang sangat penting bagi kehidupan suatu negara. Salah satu ukuran pokok dari tingkat kesejahteraan masyarakat suatu negara adalah kemampuannya untuk mendapatkan pangan yang cukup, bergizi, aman, sesuai selera dan keyakinannya. Kebutuhan pangan dari tahun ke tahun terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, namun keterbatasan lahan pertanian menjadi masalah dalam pemenuhan kebutuhan tersebut (Rizky, N., & Mashur, D, 2022).

Salah satu program yang menunjang Ketahanan Pangan selaku sumber pangan keluarga merupakan program Pengembangan Mengonsumsi serta Penganekaragaman Pangan dengan aktivitas Gerakan Pekarangan Pangan (GPP). Aktivitas ini dicoba lewat pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur serta lahan kosong yang tidak produktif, selaku penghasil pangan dalam memenuhi pangan serta gizi rumah tangga, dan berorientasi pasar buat tingkatkan pemasukan rumah tangga (Rizky, N., & Mashur, D, 2022).

Gerakan Pekarangan Pangan (GPP) merupakan aktivitas yang dilaksanakan oleh kelompok warga yang secara bersama-sama mengusahakan lahan pekarangan selaku sumber pangan secara berkepanjangan buat meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas serta pemanfaatan, dan pemasukan. Aktivitas GPP dilaksanakan dalam rangka menunjang program pemerintah buat penindakan rawan pangan prioritas intervensi stunting serta penindakan prioritas wilayah rentan rawan pangan serta pemantapan wilayah tahan pangan (Rizky, N., & Mashur, D, 2022).

Pekarangan adalah lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal. Pekarangan rumah dapat dimanfaatkan sesuai dengan selera dan keinginan pemiliknya, misalnya dengan menanam tanaman produktif seperti tanaman hias, buah, sayuran, rempah-rempah dan obat-obatan (Kurnianingsih, 2013).

Bertanam sayur di pekarangan memiliki banyak kelebihan. Selain bisa memenuhi kebutuhan keluarga, pekarangan pun tampak asri jika ditata dengan baik. Misalnya, pot tanaman terung atau daun yang disusun sedemikian rupa sehingga tampak indah dipandang mata. Kelebihan lain dengan bertanam sayur di pekarangan rumah adalah sayuran yang dipetik lebih segar dan lebih sehat. Bahkan, sayuran tersebut bisa dibuat organik (Paeru dan Trias, 2015).

Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan, secara teknis relatif mudah dilakukan. Sistem pertanian di lahan pekarangan memiliki kelebihan yaitu relatif mudah diawasi karena berlokasi dekat dengan pemilik. Disamping itu, bercocok tanam di pekarangan memiliki sejumlah keunggulan diantaranya: pemeliharannya dapat dilakukan setiap saat, mudah dijangkau, menghemat waktu, ekonomis, efisien dan efektif (Ashari et al., 2016). Ketersediaan pangan sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia sehingga pemanfaatan lahan pekarangan perlu dilakukan untuk mewujudkan ketahanan pangan (Iswandi, Alwi, Nikoyan, & Fyka, 2020). Selain itu, penguasaan teknologi dan inovasi perlu di kuasai oleh petani untuk menambah nilai guna produk dalam meningkatkan ekonomi keluarga selain sebagai kebutuhan akan pangan (Basuki, Suhardi S, & Sangadji, 2020).

Kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan pangan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dengan segala keterbatasan yang dimiliki. (Siregar, et al. 2020) & (Sangadji, et.al 2020). Dengan demikian kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada ibu-ibu PKK desa Bandungrejo, Kecamatan Ngasem dapat memanfaatkan pekarangannya untuk bercocok tanam, guna memenuhi kebutuhan pangan bagi keluarganya.

METODE

Kegiatan ini merupakan suatu rangkaian pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh KKN – Tematik Kolaboratif 2024 Universitas Bojonegoro, dalam rangka untuk mengurangi pengeluaran untuk pangan dalam memanfaatkan pekarangan untuk bercocok tanam. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2024 secara langsung di Desa Bandungrejo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Kegiatan ini melibatkan beberapa stakeholder, diantaranya Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bojonegoro, Ibu-Ibu PKK desa Bandungrejo, Kabupaten Bojonegoro.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa metode ceramah sebagaimana metode pengabdian yang sering digunakan dalam kegiatan pelatihan

(Pramularso et al., 2022). Metode ceramah ini dilakukan untuk memberikan penjelasan materi terkait pentingnya memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk bercocok tanam. Selain itu, juga disertai dengan metode diskusi. Metode pengabdian ini juga dikenal dengan istilah sosialisasi (Wisnubroto et al., 2023) dengan tujuan untuk pengenalan suatu informasi.

Sebagian besar masyarakat Desa Bandungrejo, Kecamatan. Ngasem memiliki lahan pekarangan yang terbatas. Selain keterbatasan lahan pekarangan, keterbatasan wawasan, pengetahuan, dan ketrampilan juga menjadi kendala. Sehingga dilakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang bertujuan supaya pekarangan rumah di Desa Bandungrejo menjadi lahan pertanian yang produktif, serta meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan ketrampilan dalam mengelola lahan pekarangan untuk budidaya tanaman. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan selama kegiatan diantaranya:

a. Tahapan 1

Pendahuluan yang berisi pengenalan dan pretest tentang pemanfaatan pekarangan dan pangan.

b. Tahapan 2

Penyuluhan materi tentang pemanfaatan pekarangan rumah diberikan kepada peserta penyuluhan. Di dalamnya terdapat materi tentang ketahanan pangan, pemilihan tanaman hortikultura yang sesuai untuk ditanam (d disesuaikan dengan iklim, tanah, dan syarat tumbuh yang lain), dan juga penataan tanaman supaya pekarangan tampak apik dilihat. Tidak hanya dari fungsi tapi juga dari estetika lahan.

c. Tahapan 3

Dalam tahap ketiga ini, peserta akan memulai praktek untuk melakukan penanaman dan penataan pekarangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Balai Kantor Desa Bandungrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro (gambar 1) dengan dihadiri jumlah peserta sebanyak 30 orang dari Ibu-Ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), dan (gambar 2) dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bojonegoro sebanyak 6 orang. Metode kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan 3 langkah yaitu dengan metode ceramah yang berupa materi, penyerahan bibit kepada mahasiswa/mahasiswi KKN-TK kelompok 03, dan pembagian bibit kepada ibu-ibu PKK Desa Bandungrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Antusias masyarakat dari ibu-ibu PKK dalam kegiatan ini diawali dengan antusias mereka dalam mendengarkan ceramah/materi yang diberikan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung pada pengabdian ini diperoleh beberapa hasil positif, dengan diantaranya (1) para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi (2) para peserta banyak menyatakan kesediaan dan komitmen untuk memanfaatkan bibit yang diberikan dengan menanam di pekarangan mereka sendiri (3) adanya dukungan dari dinas pertanian dalam bentuk penyediaan bibit dan sosialisasi menunjukkan sinergi yang baik antara pemerintah dan masyarakat.



Gambar 1. Balai Desa Bandungrejo Bersama Ibu PKK dan Dinas Pertanian

1. Penyerahan Bibit kepada mahasiswa/i KKN-TK Kelompok 03 bersama Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian : Menuju Ketahanan Pangan Keluarga

Kegiatan yang dilakukan yaitu dalam rangka mendukung ketahanan pangan keluarga dan memanfaatkan lahan pekarangan yang tersedia, program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam menanam berbagai jenis tanaman pangan yang bermanfaat langsung di pekarangan rumah mereka. Pada kesempatan ini, anggota KKN-TK 2024 kelompok 03 Universitas Bojonegoro bersama Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dengan bangga menyerahkan bibit sayuran kepada mahasiswa/i KKN-TK kelompok 03.

Bibit yang diserahkan meliputi berbagai jenis sayuran seperti tomat, cabe keriting, cabe rawit, dan terong. Penyerahan bibit ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan teknik bercocok tanam yang efektif kepada mahasiswa/i, tetapi juga untuk mendorong mereka terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Pada kesempatan ini, bibit sayuran yang diserahkan meliputi:

- a. Bibit Tomat: Bibit tomat sebanyak 150 diberikan untuk membantu Ibu-Ibu PKK dalam menanam tomat yang kaya akan vitamin dan dapat menjadi tambahan bergizi untuk menu sehari-hari.
- b. Bibit Cabe Keriting: Sebanyak 150 bibit cabe keriting diserahkan, yang akan menambah variasi dalam bumbu masakan dan memberikan kontribusi pada keberagaman bahan pangan di dapur.
- c. Bibit Cabe Rawit: Bibit cabe rawit sebanyak 150 juga disediakan untuk memberikan opsi bagi Ibu-Ibu PKK dalam menanam cabe dengan rasa pedas yang khas, berguna untuk membuat berbagai masakan tradisional.
- d. Bibit Terong: Untuk melengkapi koleksi sayuran, diberikan juga 150 bibit terong yang dapat ditanam dan dikembangkan untuk menambah ragam hidangan sehat dan bergizi.



Gambar 2. Penyerahan Bibit Sayuran dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian.

2. Pembagian Bibit kepada Ibu-Ibu PKK Desa Bandungrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

Dalam rangka mendukung program pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga, mahasiswa/i KKN-TK kelompok 03 Universitas Bojonegoro dengan bangga menyerahkan bibit sayuran kepada Ibu-Ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Desa Bandungrejo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro. Penyerahan ini merupakan bagian dari upaya kami untuk memberdayakan masyarakat lokal dalam meningkatkan ketersediaan pangan segar di tingkat rumah tangga. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat Desa Bandungrejo agar bisa memanfaatkan lahan pekarangan untuk kegiatan yang lebih produktif. Secara simbolis penyerahan bibit sayuran diserahkan ke ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Tim dari Dinas Pertanian juga memberikan penjelasan tentang benih apa saja yang harus ditanam, dijelaskan juga bagaimana cara menanam benih-benih tersebut.



Gambar 3. Penyerahan Bibit kepada Ibu-Ibu PKK Desa Bandungrejo Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro.

SIMPULAN

Mahasiswa KKN-Tematik Kolaboratif Kelompok 03 2024 memberikan penyuluhan sekaligus pembagian bibit sayuran kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi terkait dengan penggunaan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh Ibu-Ibu PKK Desa Bandungrejo, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, serta Mahasiswa/i KKN-TK 2024 Universitas Bojonegoro. Pada kegiatan sosialisasi ini mampu memberikan inovasi serta mendorong masyarakat Desa Bandungrejo untuk memanfaatkan secara maksimal lahan pekarangan mereka. Respon dari masyarakat desa/Ibu-Ibu PKK sangat antusias dan banyak memberikan pertanyaan terkait program kerja yang dialurkan, sehingga kegiatan ini mampu memberikan pemahaman secara maksimal pada penduduk Desa Bandungrejo.

Penyuluhan tentang pemanfaatan lahan pekarangan untuk kegiatan produktif serta pemberian bibit sayuran dapat meningkatkan minat masyarakat Desa Bandungrejo dalam memanfaatkan lahan pekarangan. Pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman sayuran di Desa Bandungrejo dapat dilakukan secara berkelanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat yaitu untuk memenuhi kebutuhan keluarga akan sayuran serta dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Pembagian bibit tanaman diberikan kepada 30 orang Ibu-Ibu PKK Desa Bandungrejo. Dimana jumlah keseluruhan bibit sayuran terdiri dari bibit tomat sebanyak 150 bibit, bibit cabe keriting sebanyak 150 bibit, bibit cabe rawit sebanyak 150 bibit, dan bibit terong sebanyak 150 bibit. Adapun masing-masing Ibu-Ibu PKK memperoleh bibit 19 bibit permasing-masing jenis macam bibit.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan keluarga, maka disarankan sebagai berikut:

- a. Perlu adanya kebijakan dari pemerintah, dan kesadaran penduduk Desa Bandungrejo untuk memanfaatkan dan lebih meningkatkan potensi lahan pekarangannya, agar program pemanfaatan lahan pekarangan dapat memperkuat ketahanan pangan dan mendatangkan keuntungan secara financial yang lebih banyak.
- b. Perlu adanya arahan yang intensif secara teknis dalam mengoptimalkan penggunaan lahan pekarangan serta kemauan dari penduduk untuk melakukan pemanfaatan lahan pekarangan sehingga hasil produksi dari pemanfaatan lahan pekarangan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, tetapi bahkan bisa mendapatkan keuntungan secara finansial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Bojonegoro (Unigoro) yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui Dana Pembiayaan LPPM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, NFN, Saptana, N. F. N. & Purwantini, T. B. (2016). 'Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan', Forum penelitian Agro Ekonomi 30(1), 13.
- Basuki, N., & Sangadji, S. S. (2020). Pengelolaan Kelapa Terpadu Zero Waste Di Desa Lembah Asri Kecamatan Weda Selatan. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(2), 231-239.
- Iswandi, R. M., Alwi, L. O., Nikoyan, A., & Fyka, S. A. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Pertanian dan Perikanan Dalam Menunjang Ketahanan Pangan Rumah Tangga Masyarakat di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan*, 2(1), 1-6.
- Khairad, F. (2020). 'Sektor Pertanian Di Tengah Pandemi COVID-19 Ditinjau Dari Aspek Agribisnis', *Journal Agriuma*, 2(2), 82-89.
- Kurnianingsih, A. (2013). Optimalisasi Lahan Pekarangan Dengan Budidaya Tanaman Lidah Buaya Yang Berkhasiat Obat Di Desa Purna Jaya Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 1(1), 21-24. <https://doi.org/10.37061/jps.v1i1.1545>
- Pauer, R.H., & Trias Qurnia Dewi. (2015). *Panduan Praktis Bertanam Sayuran di Pekarangan*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Pramularso, E., Nurhayaty, E., Susilowati, I., & Marginingsih, R. (2022). Pelatihan pembuatan business plan dengan menggunakan metode business model canvas (BMC) pada komunitas

- perempuan indonesia maju. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 6 (2), 726 - 732.
- Rizky, N., & Mashur, D. (2022). 'Pengelolaan Program Pekarangan Pangan Lestari Melalui Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Pematang Kapau Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(17), 317-322. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7076588>.
- Sangadji, S. S., Sari, D. C., Rozi, A., Condro, T., Simanjuntak, R., Sari, A. F., ... & Hartati, E. K. (2020). The Power of Entrenpreuership.
- Siregar, S. A. (2020). Pengaruh ekstrak kencur (*Kaempferia galanga* L.) dan lama simpan terhadap cendawan terbawa benih dan viabilitas pada benih caisin (*Brassica campestris* L-Spp). WAHANA INOVASI, 9(2), 117–122.
- spent and deoiled bleaching earth filler-based NPK fertilization. Jurnal Agronomi Tanaman Tropika (JUATIKA), 5 (1), 172 184. <https://doi.org/10.36378/juatika/v5i1.2685.S>
- Victor, U. I. (2015). 'The Empirical Analysis of Agricultural Exports and Economic Growth in Nigeria'. Journal of Development and Agricultural Economics 7(3), 113–22.
- Wisnubroto, M. P., Putra, E. T. S., & Kurniasih, B. (2023). Agronomic responses of soybean (*Glycine max* L. Merrill) to